

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA DI
SEKITAR DESA WISATA**

(Studi Kasus Pada Masjid Kapal Safinatunnaja)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

NANANG KURNIAWAN

(1405026210)

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Nanang Kurniawan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Nanang Kurniawan

NIM : 1405026210

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Wisata Syariah dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Desa Wisata (Studi Kasus Pada Masjid Kapal Safinatun Najah)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan, atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 19751218 200501 1 002



Cita Sary Dja'akum, SHI., MEI
NIP. 19820422 201503 2 004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGEERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. 024-7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Nanang Kurniawan
NIM : 1405026210
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : **Analisis Pengembangan Wisata Syariah dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Desa Wisata**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal : 30 Juni 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 Ekonomi Islam Tahun Akademik 2021-2022

Semarang, 30 Juni 2021

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris

Nurudin, SE., MM
NIP. 19900523 201503 1 004

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 19690709 199403 1 003



Mohammad Nadzir, SHL, MSI
NIP. 19730923 200312 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 19751218 200501 1 002

Cita Sary Dja'akum, SHL, MEI
NIP. 19820422 201503 2 004

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab penulis ini menyatakan bahwa pada skripsi ini tidak berisi dari pembahasan maupun materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau pernah diterbitkan oleh orang lain atau pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi dari pemikiran orang lain, terkecuali pemikiran dari para ahli di dalam buku yang dijadikan sebagai bahan referensi pada penulis.

Semarang, 21 Juni 2021

Deklarator,

NANANG KURNIAWAN
1405026210

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ , يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ فَإِنَّ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi penulisan ini persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis

Ayahanda Sugito dan Ibunda Suyati

Beliau adalah harta yang dimiliki oleh penulis yang tidak dapat diukur dengan segala macam ukuran, dan beliau adalah motivator terbesar dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini,

Tanpa adanya doa yang beliau selalu panjatkan dan adanya dukungan yang tiada henti-hentinya dari beliau skripsi ini mungkin tidak akan pernah selesai dan terbentuk.

Selain itu untuk kakaku dan adikku tercinta

Mereka adalah pelipur lara hati penulis yang selalu memberi semangat dalam hal untuk menyelesaikan skripsi ini dan menjadi salah satu alasan penulis untuk menjadi teladan yang baik dalam pengerjaan studi ini.

Dan untuk para dosen-dosen penulis

Mereka semua yang telah membimbing dan memberikan segala ilmunya kepada penulis dengan sabar tulus dan ikhlas, tanpa mereka juga penulis tidak akan pernah bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	Kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su’ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

اَ... = a>	قَالَ	qa>la
اِ... = i>	قِيلَ	qi>la
اُ... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

اَيَ = ai	كَيْفَ	Kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	haula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dihaturkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, sehingga penulis ini bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Desa Wisata**. Shalawat yang selalu teriring salam semoga dapat selalu tercurahkan kepada manusia paling mulia, penutup para nabi yakni Baginda Agung Nabi Muhammad SAW.

Proses penyusunan tugas akhir ini tentunya penulis mendapatkan arahan, bimbingan, saran serta motivasi dari berbagai banyak pihak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan maupun mengerjakan penelitian ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mengarahkan dengan ketelitian serta kesabaran sehingga skripsi penulis hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Cita Sary Dja'akum, SHL., MEI selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan tulus meluangkan waktu dan selalu memberikan pengarahan dengan baik dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang;
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;

7. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua Orang tua penulis yang telah memberikan semangat dorongan dalam hal apapun dan mendidik penulis dengan baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakakku dan adekku yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat-sahabatku, Keluarga besar Pejuang Sarjana Ekonomi. Yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan Keluarga Besar Ekonomi Islam 2014.

Kepada mereka semua, penulis sangat mengucapkan Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dengan balasan yang sebaik-baiknya. Dan pada akhirnya penulis sangat menyadari dengan sepenuh hati penulis, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun, meskipun begitu penulis berharap semoga dalam skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis pribadi dan para pembaca skripsi ini. Amin amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Semarang, 21 Juni 2021

Penulis

NANANG KURNIAWAN

NIM. 1405026210

ABSTRAK

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini mengkaji tentang perumusan masalah sejarah dan latar belakang yang dijadikannya Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang sebagai salah satu obyek wisata religi yang berada di kota Semarang serta bagaimana pengembangan wisata syariah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang dan bagaimana dampak kesejahteraan masyarakat pelaku usaha sekitar dengan adanya wisata syariah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang. Oleh sebab itu dari permasalahan tersebut metode yang dapat digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan berbagai informasi – informasi yang berhubungan adanya dengan latar belakang dan sejarah yang dijadikannya Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang sebagai obyek wisata religi di Kota Semarang serta daya tarik apa dan potensi apa yang dimiliki oleh Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa informan sekitar Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang, observasi lapangan ke obyek wisata Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang dan mencari arsip berupa laporan tertulis ataupun dokumen-dokumen yang mengenai obyek wisata Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang. Hasil dari penelitian dapat menunjukkan bahwa dengan adanya Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang memiliki dampak kesejahteraan tersendiri yang bisa mensejahterakan masyarakat sekitar. Meskipun demikian ada beberapa hal tertentu yang masih ditemukannya kekurangan di dalam penyediaan fasilitas telekomunikasi yang belum ada di dalam lingkungan obyek wisata dan fasilitas transportasi umum yang masih jarang. Dan kesimpulan yang dapat diambil bahwa obyek, potensi, dan daya tarik wisata religi Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang memiliki daya tarik yang cukup tinggi sehingga dapat menarik daya minat wisatawan domestik dan mancanegara.

Kata Kunci: *Potensi Obyek Wisata, Daya Tarik Wisata, Kesejahteraan Masyarakat*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DEKLARASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	7
a. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	7
b. Metode Pengumpulan Data	8
c. Teknik Analisis Data	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Pengembangan Wisata Syariah	13
1. Pengembangan.....	13

2. Dampak Perekonomian Masyarakat.....	14
3. Pengertian Bisnis.....	15
4. Pengertian Bisnis Menurut Para Ahli.....	16
5. Fungsi Bisnis.....	17
6. Macam-Macam Bisnis.....	18
B. Pengertian Wisata.....	19
1. Pengertian Pariwisata Syariah.....	20
2. Kriteria Umum Pariwisata Syariah.....	21
C. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.....	23
BAB 3.....	30
GAMBARAN UMUM.....	30
1. Letak Geografis Kecamatan Ngaliyan.....	30
2. Kondisi kependudukan.....	31
3. Potensi wisata kecamatan Ngaliyan.....	33
BAB 4.....	42
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Analisis Pengembangan Wisata Di Masjid Safinatun Najah.....	42
1. Something To See (sesuatu yang nyaman dilihat).....	42
2. Something To Do.....	44
3. Something To Buy.....	46
B. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Masjid Safinatun Najah	47
BAB 5.....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
C. Penutup.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh beberapa ras, suku dan etnis yang berbeda-beda. Di setiap daerahnya memiliki keunggulan masing-masing termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut, akan menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan dapat memberikan keuntungan besar bagi Indonesia.

Di saat ini manusia memasuki era globalisasi dimana era yang modern menuju perkembangan yang lebih baik. Tempat yang nyaman mendorong manusia bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Di saat era seperti ini juga menggambarkan dimana jiwa kreatif mempunyai hak secara bebas agar terus berkreasi mengembangkan dan mewujudkan imajinasi mereka agar menjadi yang terbaik dan menjadi lebih berguna bagi masyarakat yang luas. Khususnya di aspek perniagaan dan ekonomi, dengan ekonomi yang baik akan menjadikan tolak ukur Negara yang berkembang. Karena itu, butuh perhatian khusus Negara untuk terus memantau perkembangan perekonomian akan bangsanya dalam memajukan ekonomi Negara dan memberi jalan para pengusaha muda dan pemikir kreatif untuk lebih berkarya diberbagai penjuru.¹

Pariwisata adalah salah satu sektor dibidang industri terbesar dan menjadi sector dibidang ekonomi yang pertumbuhannya paling cepat di dunia. Selain menjadi sektor industri terbesar, pariwisata bisa juga dijadikan sebagai

¹ Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif diakses pada Sabtu 23 November pukul 22.56 WIB

pendorong berbagai sektor industri. Walaupun berkembang atau mudur daerah itu beberapa Negara terdorong dari dampak tersebut secara ekonomis. Hakikatnya aktivitas wisata adalah aktivitas yang sifatnya sementara, tanpa paksaan dan secara ikhlas menikmati objek atraksi wisata yang dilakukan. Salah satu pendapatan Negara berasal dari sumber berkembangnya industri pariwisata Negara.²

Destinasi wisata yang mempresentasikan cagar infrastruktur Negara, mempunyai keunggulan membantu menopang perekonomian nasional yang membantu roda perputaran ekonomi. Saat ini pemerintah memprioritaskan Pariwisata di Indonesia agar lebih berkembang. Berbagai konsep yang matang akan dicanangkan pemerintah, harapan pemerintah untuk pariwisata di Indonesia di tiap tahun semakin maju dan lebih banyak menarik wisatawan mancanegara maupun domestik. Dibuktikan dengan adanya hasil data bukti menunjukkan wisatawan yang meningkat pada bulan Januari 2020. Tingkat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisman ke Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,85 persen dibandingkan pada jnuari 2019.³

Sektor pariwisata Indonesia mempunyai keunggulan yang bagus untuk dikembangkan dibidang ekonomi yang merakyat guna meningkatkan infrastuktur daerah dan masyarakat yang sejahtera. Dengan penyuluhan dan pembinaan yang teratur dan merata maka rencana pengembangan pariwisata akan mencakup sumber daya yang baik, gambaran wisata dan daya tarik destinasi begitu juga dengan aspek jenis usaha dalam penigkatan hubungan masyarakat yang mendorong kesejahteraan wisata yang lebih baik. Pariwisata

² Suryadana Liga, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 30

³ Sumber Data dari Badan Pusat Statistik atau bps.go.id diakses pada Jumat 19 Maret 2021 pukul 15:42

merupakan peninggalan suatu cagar budaya masyarakat yang bertujuan seseorang menyisihkan sisa waktunya berekreasi dan berlibur bersama keluargadihari libur. Karena sudah jadi kebutuhan hidup masyarakat untuk menghilangkan penat dari rutinitas, akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi anak-anak terhadap lingkungan sekitar dan hanya sekedar untuk waktu berkumpul dan berwisata bersama keluarga.

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu pertanda bahwa akan ada orang asing dan kolega yang akan tinggal bahkan menetap lama disuatu wilayah wisata karena tuntutan suatu proyek yang sifatnya saling menguntungkan, baik keuntungan yang sifatnya sementara ataupun permanen.⁴

Kepariwisataan sudah menjadi suatu bagian dari bidang ekonomi yang bertujuan memperluas strategi kesempatan untuk berusaha, memudahkan lapangan kerja dan masyarakat yang lebih sejahtera, kesejahteraan dapat diartikan kondisi aman dan nyaman, sentosa, makmur yang akan mendorong arti dari kesejahteraan. Membuat kesejahteraan memiliki arti orang yang hidup bebas tanpa beban, sandang pangan mudah didapat, jauh dari kemiskinan, biaya sekolah terjangkau sehingga sumber daya manusia lebih meningkat, sehingga hidup yang masyarakat miliki lebih berkualitas dan jauh dari kekhawatiran akan bahaya. Yang diartikan kesejahteraan ialah keadaan aman, nyaman, sentosa, makmur.⁵

Adanya pembangunan berpengaruh pada sektor kepariwisataan, asas-asas yang bermanfaat untuk kepariwisataan harus dilaksanakan dengan baik dan terarah, dilakukan dengan cara kekeluargaan. Dengan mengamati kemampuan

⁴ M.Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015. Hlm. 30

⁵ Adi Fahrudin, *Ibid* , hlm. 8

untuk meningkatkan kualitas hidup akan mendorong pada peningkatan ekonomi dan sosial budaya di masyarakat untuk mempengaruhi pembangunan kepariwisataan. Aspek yang perlu diperhatikan juga serta kelangsungan pariwisata itu sendiri. Kehidupan yang baik menggambarkan kesejahteraan masyarakat dalam hasil pembangunan.⁶

Ada 10 destinasi wisata Syariah yang berpotensi untuk lebih dikenal luas yaitu Sumbar, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Dari semua wilayah destinasi tersebut termasuk di Jawa Tengah. Banyak potensi Di Jawa Tengah destinasi wisata Syariah termasuk di kota Semarang. Dengan majunya perkembangan membuat wisata terus bermunculan. Wisata yang bernuansa religi ataupun konvensional. Potensi wisata wilayah kota Semarang berupaya ditingkatkan oleh pemerintah agar lebih berkembang. Setelah kemunculan wisata kampung pelangi yang berpusat kota Semarang, sekarang lebih banyak bermunculan wisata yang bernuansa Syariah seperti Masjid Safinatun Naja atau Masjid Kapal yang berlokasi diantara perbatasan dua kota yaitu Semarang dan Kendal di jalan Kyai Padak, Rt 05 Rw 05, Kel. Podorejo Kec. Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah, Indonesia. Yaitu dengan dibangunnya Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang. Terinspirasi dari rancangan Masjid Nabi Nuh yang dibangun di kota Islamabad, Pakistan. Dengan mengusung gaya sendiri sesuai bangunan Nusantara. Masjid yang mempunyai bentuk seperti bahtera Nabi Nuh ini mempunyai konsep tersendiri. Safinatunnaja (kapal penyelamat) Seperti namanya umat islam akan selalu mengingat tentang peristiwa yang terjadi kepada Nabi Nuh dan mengingat atas kuasa Allah lewat tragedi tersebut.

⁶ Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayan. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.hlm.2

Sebagai tempat wisata religi terbaru di kota Semarang, masjid Safinatunnaja banyak menarik pengunjung lebih dari 3000 orang terhitung dari awal buka 3 tahun yang lalu, menjelang akhir pekan atau hari libur lebih dari 5000 orang pengunjung. Menelisik dari hasil pengunjung yang ada, cukup baik jika wisata Syariah ini terus dikembangkan dan dirawat Bersama. Strategi yang baik menentukan arah wisata Syariah ini menjadi lebih baik dan kedepannya akan lebih dikenal di masyarakat luas.⁷

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Wisata Syariah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?
2. Bagaimana Dampak Kesejahteraan Masyarakat pelaku usaha sekitar dengan adanya Wisata Syariah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan wisata syariah yang ada di Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang.
- b. Untuk mengetahui dampak wisata syariah Masjid Kapal Safinatunnaja bagi perekonomian masyarakat sekitar.

⁷ Sumber data dari hasil wawancara dengan pengurus Masjid Safinatun Najah

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pengetahuan yang baru bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengembangan wisata syariah masjid kapal safinatunnaja semarang.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang terkait dengan dampak perkembangan perekonomian masyarakat dengan adanya masjid kapal safinatunnaja semarang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Husna Dwi Dayana yang berjudul *Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Cinderamata di Kota Mataram*. Hasil karya yang diperoleh dari baiknya pengelolaan wisata Syariah dalam pengembangan, akan meningkatkan wisatawan yang akan berkunjung ke kota Mataram karena dampak baik tersebut, menimbulkan pengaruh baik terhadap kesejahteraan masyarakat, terkhusus pada pebisnis yang berkecimpung di dunia wisata seperti cinderamata. Jadi, keberadaan wisata syariah (variabel X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha cinderamata (variabel Y).
2. Penelitian Lilian Sarah Hiariey dan Wildoms Sahusilawane yang berjudul *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon*. Hasil karya dari penelitian yang didapat bahwa objek wisata pantai Natsepa memiliki tingkat sedang dalam kesejahteraan sebesar 22% yang dimanfaatkan warga sekitar, sedangkan tingkat paling tinggi kesejahteraan sebesar 75% presentase, dan 3% untuk tingkat yang paling rendah di daerah tersebut.
3. Hasil penelitian Eko Riyani yang berjudul tentang *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak*

Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Hasil karya dari penelusuran yang didapat tentang pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat sekitar. Lonjakan peningkatan ekonomi yang paling merasakan dampak dari perkembangan wisata, aktivitas ekonomi mulai berkembang, prasarana kreatif mulai bermunculan, peningkatan pendapatan warga melonjak dikarenakan menjual dagangan mereka di dekat tempat objek wisata, hasil penjualan kerajinan tangan bertumbuh, produk barang lokal lebih dikenal ke mancanegara, yang berdampak pada pengurangan pengangguran.

E. Metode Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode kualitatif menjadi landasan sebagai penelitian ini yang biasa disebut metode penelitian naturalistic yang mana metode ini digunakan dalam keadaan yang alami apa adanya (natural setting), bisa dibilang sebagai metode etnographi, dikarenakan metode ini pada awalnya lebih sering digunakan untuk penelitian antropologi budaya. disebut sebagai metode kuaalitatif, dikarenakan sumber data yang dikumpulkan analisisnya bersifat kualitatif.⁸ Lain halnya menurut *moloeng* penelitian kualitatif dapat diartikan penelitian yang menyadari adanya fenomena pada subjek yang berubah, misalnya persepsi, tingkah laku dan motivasi diri.⁹ Metode penelitian kualitatif merupakan metode alamiah yang

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016. Hal 8

⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, Hal 6

mengacu pada makna, dan penelitian ini lebih ke data fakta lapangan yang ada.

2. Sumber Data Penelitian

Data adalah kumpulan fakta-fakta yang memberikan gambaran luas yang terkait informasi untuk tujuan penelitian. Dengan penelitian ini penulis mengambil dua data yang digunakan untuk bahan penelitian, antara lain:¹⁰

1. Data primer merupakan data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengumpulan data dari lapangan langsung, sumber dari aslinya seperti pengurus tempat wisata yang diberi wewenang ataupun masyarakat sekitar di wilayah tersebut.
2. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau dari media perantara. atau informasi yang diperoleh dari objek yang penelitian boleh diketahui publik secara tidak langsung.¹¹

c. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang cara pengumpulan data ini merupakan Langkah yang strategis dan penuh perhitungan, karena hasil dari peneliti akan memperoleh data dari metode ini. Peneliti harus mengetahui Teknik pengumpulan data, hasilnya peneliti akan mendapatkan data yang akurat sesuai standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, penting dilakukan Teknik pengumpulan data dengan cara natural setting (alamiah) dan melakukan

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, Hal 86

¹¹ Ibid.,

tinjauan langsung ke lapangan, wawancara langsung dan mengabadikan momen (dokumentasi).

1. Wawancara

Dalam wawancara yang baik lebih mendalam untuk menggali informasi ke sumber yang akurat seperti pengunjung, pengelola wisata, untuk menemukan sumber permasalahan yang baiknya, diteliti dan otomatis responden yang kecil dan mendalam akan diketahui oleh peneliti. Teknik ini mengumpulkan data yang mendasari pada laporan diri sendiri yang bisa dikatakan sebagai keyakinan pribadi.¹²

Dengan pedoman wawancara peneliti bisa melakukan wawancara atau tanya jawab sesuai pedoman. Pentingnya menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui aspek-aspek apa yang harus jadi pembahasan bagi peneliti, aspek relevan tersebut sudah dibahas atau ditanyakan. Dalam aspek wawancara yang perlu kita perlukan hasil dari wawancara dari pengurus wisata, khususnya yang berada di daerah tempat wisata seperti pelaku usaha maupun masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sebelumnya sudah ada, observasi ini dengan cara mengamati data yang akan diselidiki secara sistematis.¹³ Penulis akan menggunakan Teknik pengumpulan dengan mengamati langsung dampak pengembangan wisata Syariah di Masjid Safinatunnaja.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, Bandung: Alfabeta, 2016, Hal 37

¹³ Ibid, h.213.

3. Dokumentasi dalam penelitian

Dokumen dapat diartikan sebuah cara yang dilakukan untuk pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari peneliti seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi.¹⁴ Metode ini, peneliti digunakan untuk menghasilkan data yang tercatat, yang mencakup letak geografis, awal sejarah berdirinya tempat ini, visi dan misi, tujuan didirikannya tempat, dan struktur organisasi.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap dalam menganalisis datanya yaitu melalui data Reduksi, Display, dan Verifikasi yang akan dibahas dibawah ini:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah analisis data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan apabila mencari bila diperlukan.

2. Display (Penyajian Data)

Setelah tahap reduksi data tahap selanjutnya adalah display data atau cara penyajian data bisa menggunakan wujud sebagai uraian singkat, struktur bagan, hubungan dan pilihan kategori yang lain. Menyajikan data

¹⁴ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.75.

dengan mendisplay akan lebih mudah dipahami dan dicerna, selanjutnya merancang pemahaman tentang apa yang akan dipahami tersebut.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Bersifat sementara dan bisa berubah jika bukti yang kuat tidak ditemukan dan tidak mendukung untuk Teknik pengumpulan data ini dan berdampak pada data berikutnya. Menemukan penemuan baru yang dahulunya pernah ada merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif.

Temuan bisa berbentuk sebuah penafsiran, paparan atau gambaran suatu objek yang dulunya masih abu-abu dan belum pasti sehingga peneliti merubahnya menjadi lebih jelas, bisa berupa teori, interaksi, atau hubungan keajaiban.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Agar penyajian dan pembahasan laporan proses kerja penelitian ini diterima dengan mudah dan sistematis, alangkah baiknya penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sedemikian rupa sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini merupakan kerangka teori yang membahas tentang pengertian kepariwisataan dalam perspekif umum, tujuan wisata, komponen pariwisata, konsep dasar wisata syariah, tujuan wisata syariah, kriteria umum wisata syariah.

¹⁵ *Ibid*, Hal 252-253

BAB III GAMBARAN UMUM pada bab ini akan menjelaskan secara umum wilayah penelitian dan daerah penelitian, meliputi letak geografis, keadaan social dan perekonomian masyarakat sekitar masjid kapal safinatunnaja semarang.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN pada bab ini akan mengemukakan analisis data penelitian meliputi deskripsi dan penelitian dan responden, dan pembahasan tentang bagaimana pengembangan wisata syariah terhadap dampak perekonomian masyarakat sekitar masjid kapal safinatunnaja semarang.

BAB V KESIMPULAN dalam bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan rekomendasi yang sifatnya ilmiah dan sistematis, Dimana saran dan rekomendasi tersebut memberikan hasil dan manfaat analisis penelitian yang positif bagi semua pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Wisata Syariah

1. Pengembangan

Menurut *Yoeti* Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan Pariwisata pada suatu Daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.¹⁶

Pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Menurut *Charles Kaiser Jr.* dan *Larry E. Helber* dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak

¹⁶ Sefira Ryalita Primadany, “ *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*”, Vol. 1 No. 4 2015

terkait yang diharapkan dapat mendukung. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.¹⁷

2. Dampak Perekonomian Masyarakat

Kegiatan Pariwisata juga bisa dikatakan sebagai indikator terjadinya kontak sosial atau interaksi sosial masyarakat lokal dan wisatawan. Sebagian memberikan dampak yang menguntungkan sebagian juga memberikan yang merugikan. Hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa di dalam kepariwisataan, tergantung seperti apa pengelolaan yang dilakukan sehingga mampu memperkecil dampak yang kurang menguntungkan.¹⁸

Dampak positif pariwisata secara ekonomi menurut *Leiper* adalah :

- a. Pendapatan dari penukaran valuta asing
- b. Menyehatkan neraca
- c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
- d. Pendapatan Pemerintah
- e. Penyerapan tenaga kerja

¹⁷ Deddy Prasetya Maha Rani “*Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Mdra, Jawa Timur (Studi kasus Pantai Lombang)*”, Vol. 3 No. 3 2014

¹⁸ Muhammad Fahrizal Anwar, “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi (Studi Kasus Kelurahan Gapuro Sukolilo Kabupaten Gresik)*”, Vol. 1 No. 44 2017

- f. Pemanfaatan Fasilitas Pariwisata oleh masyarakat lokal

Dampak negatif yang di timbulkan pariwisata dari segi ekonomi menurut *Leiper* adalah:

- a. Keuntungan terlalu besar terhadap pariwisata
- b. Meningkatnya angka inflasi dan meningkatnya harga tanah
- c. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap
- d. Kegiatan pariwisata yang sifatnya musiman

3. Pengertian Bisnis

Pengertian Bisnis adalah kegiatan individu atau suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dan menjual barang dan jasa yang melibatkan aktivitas produksi untuk mendapatkan laba.

Kata “bisnis” mempunyai arti dalam Bahasa Inggris, yaitu “*business*” yang memiliki arti kesibukan. Konteksnya sederhana, kesibukan yang melakukan suatu kegiatan aktivitas kepada seseorang guna memperoleh keuntungan.

Penerapan kata “bisnis” bisa merujuk menjadi 3 kata penggunaan, bisa merujuk pada:

- Perusahaan induk atau badan usaha yang mengacu pada kesatuan Yuridis, ekonomis dan teknis, guna mendapatkan keuntungan.
- Wilayah Pasar yang tertentu, contohnya pasar modal
- Segala kegiatan aktivitas komunitas produsen barang dan jasa.

4. Pengertian Bisnis Menurut Para Ahli

Agar arti bisnis lebih mudah dipahami, kita bisa melihat hasil rujukan para ahli. Berikut beberapa ahli menjabarkan pengertian dari bisnis:

- Hughes dan Kapoor

Bisnis dapat didefinisikan sebagai kegiatan individu atau organisasi untuk menghasilkan keuntungan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar menurut Hughes dan Kapoor.

- *Brown dan Pretello*

Menurut pakar ahli Brown dan Pretello, bisnis bisa dikatakan suatu Lembaga yang masyarakat butuhkan karena Lembaga mempunyai barang dan jasa yang bisa mencakup masyarakat guna memenuhi kebutuhan, serta usaha yang pemerintah lakukan untuk mengejar laba ataupun tidak.¹⁹

- *Agar bisnis Jeff Madura*

Perusahaan menyediakan segala layanan baik transportasi ataupun yang lain dimana pelanggan merasa terfasilitasi olehnya, pakar dari seorang Jeff Madura.

- *L. R. Dicksee*

Menurut L. R. Dicksee, didefinisikan bisnis sebagai kegiatan utama yang bertujuan menghasilkan keuntungan untuk pengusaha dalam terjadinya kegiatan tersebut.

Untuk mendapatkan keuntungan dari hasil dari produksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat. Ada baiknya mengetahui tujuan bisnis sebagai berikut:

- Untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis.

¹⁹ Alma Buchari, *Pengantar Bisnis*, Penerbit: Alfabeta, Bandung 2012, hal.21

- Untuk pengadaan barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- Untuk mencapai kesejahteraan pemilik faktor produksi dan masyarakat
- Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- Untuk menunjukkan eksistensi suatu perusahaan dalam jangka panjang.
- Untuk meningkatkan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum.
- Untuk menunjukkan prestise dan prestasi.

5. Fungsi Bisnis

Semua kegiatan bisnis berfungsi untuk membuat sesuatu yang awalnya kurang bernilai menjadi sesuatu yang bernilai tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setelah diolah.

Adapun beberapa fungsi bisnis adalah sebagai berikut:²⁰

- *Form Utility*, yaitu fungsi produksi dimana sebuah bisnis menghasilkan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya, perusahaan furniture, perusahaan jasa keuangan.
- *Place Utility*, yaitu fungsi distribusi dimana sebuah bisnis menyalurkan suatu barang atau jasa ke lokasi terdekat yang bisa dijangkau konsumen.
- *Possessive Utility*, yaitu fungsi penjualan dalam bisnis.
- *Time Utility*, yaitu fungsi penyimpanan dan pemasaran dalam bisnis, dimana barang pada saat itu kurang bermanfaat untuk nanti dikeluarkan pada saat barang tersebut lebih bermanfaat.

²⁰ Sirman Dahwal, *Etika Bisnis*, (Suatu Kajian Normatif) Jurnal, h. 22

6. Macam-Macam Bisnis

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pengertian bisnis ini pada akhirnya akan merujuk pada skup atau sektor tertentu yang dicakup. Adapun macam-macam bisnis adalah sebagai berikut:²¹

- **Bisnis Pertanian**, yaitu usaha di bidang pertanian atau agro bisnis yang meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain.
- **Bisnis Produksi Bahan Mentah**, yaitu bidang usaha yang bergerak di sektor pertambangan, kehutanan, dan lain-lain, dimana produk yang dihasilkan adalah bahan mentah untuk diolah kembali.
- **Bisnis Manufaktur**, yaitu usaha di bidang pengolahan bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan jadi.
- **Bisnis Konstruksi**, yaitu usaha di bidang pembangunan konstruksi atau infrastruktur, misalnya jalan raya, gedung bertingkat, bandara udara, dan lain-lain.
- **Bisnis Transportasi**, yaitu usaha di bidang transportasi yang membantu mobilitas masyarakat dalam menyalurkan barang.
- **Bisnis Komunikasi**, yaitu usaha di bidang komunikasi yang membantu masyarakat dalam hal komunikasi dan informasi. Misalnya televisi, radio, telepon, dan lainnya.
- **Bisnis Perdagangan Besar / Kecil**, yaitu usaha di bidang niaga yang berperan sebagai perantara antara produsen dengan konsumen.
- **Bisnis Finansial, Asuransi, dan Real Estate**, yaitu usaha di bidang keuangan yang membantu masyarakat dalam hal kredit permodalan, asuransi, dan juga perencanaan dan kredit kepemilikan properti.

²¹ Alma Buchari, *Pengantar...* hal.22

- **Bisnis Jasa**, yaitu usaha yang kegiatannya menciptakan dan menjual produk tak berwujud, yaitu jasa, untuk menghasilkan keuntungan.

B. Pengertian Wisata

Wisata dalam bahasa inggris disebut sebagai tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Prancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi pedanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dikatan wisata.¹ Wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.²²

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

- a. Bersifat Sementara, bahwa dalam jangka waktu yang pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderмата dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- e. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.²³

²² Suyitno, *Perencanaan Wisata*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

²³ Suyitno, *Perencanaan Wisata*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

1. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makan ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umroh, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

2. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut:²⁴

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- c. Menghindari kemusrikan dan khurafat
- d. Menghindari maksiat
- e. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
- g. Bersifat universal dan inklusif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan
- i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata¹. usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang berhubungan dengan pariwisata. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman suku, ras, budaya, dan etnis serta kekayaan alam dan budaya menjadi ciri khas di Indonesia untuk menarik

²⁴ Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak?* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2013) hlm.33-34

wisatawan yang berkunjung. Selain itu, didukung dengan daerah tropis, 17508 pulau 6000 diantaranya tidak ditempati.²⁵

Pariwisata syariah ini bentuk kegiatan wisata yang telah didukung dengan beraneka macam fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa konsep wisata syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata. Oleh karena itu pariwisata syariah dapat disimpulkan bahwa pariwisata syariah merupakan perjalanan wisata yang mengedepankan nilai dan norma islam yang mana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur wisatawan. Pariwisata syariah sudah lebih dulu diterapkan di negara lain, contohnya negara yang telah menerapkan pariwisata syariah adalah Malaysia dan Thailand. Malaysia telah membangun konsep syariah sejak 2006 bahkan telah memiliki Direktorat Jenderal Pariwisata Syariah sejak 2009. Hal tersebut, membuat program wisata syariah di Malaysia lebih terkoordinasi.²⁶ Dalam hal ini bisa dijadikan contoh bahwa Negara Malaysia dan Thailand mampu menjadikan Pariwisata Syariah bisa di terima di kalangan masyarakat.

²⁵ Suyitno, *Pengantar Pariwisata*, Malang: Latif Kitto Mahesa, 2016

²⁶ <http://www.Kemenpar.go.id/asp/detil.asp> diakses pada tanggal 15 Agustus 2019

C. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.²⁷

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.²⁸

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:²⁹

- a. Kesejahteraan individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan

²⁷ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 24.

²⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, (Rafika Aditama, Bandung, 2014) hlm 102

²⁹ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2012), hlm.146

individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya seorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A daripada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi kalau memilih produk A daripada produk B.

- b. Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumberdaya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

Indikator kesejahteraan masyarakat Undang-undang no.10 tahun1992 memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang di bentuk berdasarkan perkawinan yang sah,mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota, anggota keluarga masyarakat dan lingkungan.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka di kembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di indonesia.Berdasarkan tingkat kesejahteraan BKKBN tingkat kesejahteraan keluarga terbagi ke

³⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), hlm.120

dalam lima tahapan yaitu, tahap prasejahtera, tahap sejahtera 1, tahap sejahtera 2, tahap sejahtera 3, dan tahap sejahtera 3+. ³¹

Pengklasifikasian kepala keluarga dilakukan menggunakan acuan indikator-indikator pemenuhan kebutuhan penduduk. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keluarga prasejahtera

Keluarga prasejahtera Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan, kesehatan keluarga dan berencana. Secara oprasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut ini. ³² :

- Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- Makan minimal 2x sehari
- Pakaian lebih dari satu pasang
- Sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tanah
- Jika sakit di bawah ke sarana kesehatan.

b. Keluarga sejahtera tahap 1

Keluarga sejahtera tahap 1 keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial, dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, intraksi dalam keluarga, intraksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak.

³¹ Adi Fahrudin, *Pengantar....* hlm 121

³² Adi Fahrudin, *Pengantar....* hlm 113

Secara oprasional mereka tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut.³³ :

- Menjalankan ibadah secara teratur
- Minimal seminggu sekali makan daging, telur, ikan
- Menimal mempunyai baju baru sekali dalam setahun
- Laus lantai rumah rata-rata 8m per anggota keluarga
- Tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin
- Semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah
- Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap

Dalam tiga bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsi nya dengan baik Keluarga prasejahtera dan sejahtera tahap 1 di bagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- Karena alasan ekonomi atau keluarga miskin yaitu keluarga yang menurut kemampuan ekonominya lemah dan miskin. Keluarga semacam ini mempunyai sifat seperti yang dalam indikator yang di kembangkan oleh bps dan bapenas, yaitu keluarga yang secara ekonomis memang miskin atau sangat miskin dan belum dapat menyediakan keperluan pokoknya dengan baik.
- Karna alasan non ekonomi yaitu keluarga yang kemiskinannya bukan karena pada harta atau uang atau kemampuan untuk mendukung ekonomi keluarganya tetapi

³³ Adi Fahrudin, *Pengantar....* hlm 114

miskin kepeduliannya untuk menguh hidupnya menjadi lebih sejahtera misalnya dalam hal partisipasi pembangunan dan kesehatan dengan membiarkan rumahnya masih berlantai tanah padahal sebenarnya mampu untuk memplester lantai rumahnya atau kalau anaknya sakit tidak di bawa atau di periksa di puskesmas.³⁴

c. Keluarga sejahtera tahap 2

Keluarga sejahtera tahap 2 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut.³⁵

- Minimal seminggu sekali menyediakan lauk daging dan telur
- 1 tahun minimal mempunyai satu setel pakaian baru
- Luas rumah minimal 8m untuk setiap penghuni rumah
- Anggota keluarga yang berusia 60 tahun kebawah bisa baca tulis latin
- Anak umur 6-15 tahun bersekolah
- Minimal salah satu keluarga mempunyai penghasilan tetap
- Dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
- Anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih usia pasangan subur memakai kontra seksi
- Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur

³⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar....* hlm 172

³⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar....* hlm 182

d. Keluarga sejahtera tahap 3

Keluarga sejahtera tahap 3 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut :

- Mempunyai tabungan keluarga
- Minimal 1 hari 1x makan bersama yang di gunakan untuk kominikasi antar keluarga
- Salah satu anggota keluarga aktif dalam kegiatan masyarakat
- Minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga
- Memperoleh informasi dari radio, tv dan surat kabar
- Mudah dalam memperoleh sarana transportasi
- Ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama.

Dari indikator yang telah dipaparkan di atas, diperoleh pengklasifikasian tingkat perekonomian keluarga sebagai berikut:

- Keluarga Pra sejahtera Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan dasar keluarga sejahtera tahap 1 yakni sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan ibadahnya.
- Keluarga sejahtera tahap I Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya minimal 1 sampai 5 indikator keluarga sejahtera tahap I.
- Keluarga sejahtera tahap II Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya dari keluarga sejahtera tahap I juga dapat memenuhi

kebutuhan sosial dan psikologi yang tertera pada keluarga tahap II.

- Keluarga sejahtera tahap III Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh indikator keluarga sejahtera tahap I, dan 1-9 indikator keluarga sejahtera tahap II serta dapat memenuhi kriteria 1-7 indikator keluarga sejahtera tahap III.
- Keluarga sejahtera tahap III plus Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II, III serta aktif dalam memberikan sumbangan materil dan aktif sebagai pengurus dalam salah satu organisasi seperti yang tertera pada indikator keluarga sejahtera tahap III plus.³⁶

³⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar....* hlm 198

BAB 3

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum kecamatan Ngaliyan

1. Letak Geografis Kecamatan Ngaliyan

Ngaliyan adalah sebuah Kecamatan yang terletak di bagian barat Kota Semarang, berbatasan langsung dengan kecamatan Mijen, Semarang Barat dan Kecamatan Tugu, sebelum menjadi sebuah kecamatan sendiri Ngaliyan merupakan kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tugu, namun perkembangan kelurahan Ngaliyan dan potensi pengembangan serta luas wilayahnya yang mencapai 3.301 Ha menjadi sebuah kecamatan. Ngaliyan berada disebelah barat.

Luas Lahan di kecamatan Ngaliyan pada tahun 2014 secara keseluruhan mencapai 3.301 Ha, yang dirinci 378 Ha untuk lahan sawah, 1.797 Ha lahan dimanfaatkan sebagai Lahan pertanian Bukan Sawah., dan 1.126 adalah Lahan Bukan Pertanian.

Kecamatan Ngaliyan bagian dari 16 Kecamatan yang berada di wilayah Kota Semarang bagian Barat dari Kota Semarang dengan batasbatas yang meliputi:

Sebelah Utara	: Kecamatan Tugu
Sebelah Timur	: Kecamatan Semarang Barat
Sebelah Selatan	: Kecamatan Mijen
Sebelah Barat	: Kabupaten Kendal

Pembagian wilayah administrasi Kecamatan Ngaliyan terdiri dari 10 Kelurahan, antara lain:³⁷

1. Kelurahan Gondoriyo
2. Kelurahan Podorejo
3. Kelurahan Beringin
4. Kelurahan Purwoyoso
5. Kelurahan Kalipancur
6. Kelurahan Bambankerep
7. Kelurahan Ngaliyan
8. Kelurahan Tambakaji
9. Kelurahan Wonosari
10. Kelurahan Wates

2. Kondisi kependudukan

Kependudukan adalah ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Penduduk adalah salah satu sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah jika ditangani dengan tepat maka penduduk akan menjadi sumber daya yang potensial untuk mendukung kemajuan daerah tersebut. Sehingga dari itu jumlah penduduk yang besar belum pasti dan belum tentu membawa manfaat yang positif bisa jadi jumlah penduduk yang besar mendatangkan banyak masalah atau menjadi penghambat kemajuan.

³⁷ <https://kecnngaliyan.semarangkota.go.id>, diakses pada 2 Januari 2021

Jumlah Penduduk Kecamatan Ngaliyan tahun 2014 mencapai 138.669 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Ngaliyan yang paling banyak terdapat di Kelurahan Wonosari yaitu sebanyak 23.356 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kelurahan Wates yaitu sebanyak 4.469 jiwa.

Secara umum, singkatnya di tahun 2014, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Jumlah penduduk lakilaki 11.742 jiwa dan perempuan 11.614 jiwa.

Indikator Kependudukan Kecamatan Ngaliyan juga mempunyai beragam agama yang dianut oleh para masyarakat sekitar. Kecamatan Ngaliyan terdiri dari berbagai macam agama. Toleransi antar umat beragama terjalin dengan baik karena tidak pernah terjadi konflik antar agama. Penduduk Kecamatan Ngaliyan memeluk agama Islam, Katholik, Protestan, Budha, dan Hindu.

Mayoritas penduduk di Kecamatan Ngaliyan beragama Islam yaitu sebesar 89 %. Sedangkan pemeluk agama Kristen Protestan dan Katolik ada di urutan kedua dengan presentase 5%, lalu diikuti oleh agama Budha sebesar 1 %, sisanya Agama Hindu dan Lainnya.

Untuk mendukung kegiatan keagamaan di kecamatan Ngaliyan, pembangunan tempat ibadah di kecamatan Ngaliyan pun berkembang. Jumlah Masjid atau Langgar ataupun Mushola paling banyak sejumlah 212. Masjid sebanyak 122, Gereja Kristen 12, gereja Katolik sebanyak 3 dan 1 Pura.³⁸

³⁸ www.dispendukcapil.semarangkota.go.id, diakses pada 2 Januari 2021

3. Potensi wisata kecamatan Ngaliyan

a. Kampung wisata Taman Lele

Obyek wisata alam sekaligus taman hiburan keluarga terletak di Kota Semarang adalah kampung Wisata Taman Lele Semarang. Luasnya lebih dari dua hektar, memiliki aneka permainan untuk keluarga baik permainan air atau pun permainan darat yang bisa digunakan oleh sekeluarga. Terdapat juga kebun binatang mini, dan beraneka ragam binatang didalamnya serta penginapan keluarga. Wisata keluarga menyediakan beberapa permainan antar lain Becak air, Taman daan asri, aneka satwa dan kolam bermain air bagi anak-anak. Bagi pengunjung yang ingin menginap, di kampung Wisata Taman Lele terdapat penginapan.

Wisata taman lele di Tambak Aji Semarang Jawa Tengah merupakan tempat wisata yang harus anda kunjungi karena pesona keindahannya tidak ada duanya. Penduduk lokal daerah wisata taman lele di Tambak Aji Semarang Jawa Tengah juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisata asing.³⁹

b. River Tubing Mayangsari

River tubing mayangsari terletak di Kelurahan Kalipancur, istilah river tubing digunakan untuk mengarunggu jeram menggunakan ban. River tubing memanfaatkan daerah aliran sungai (DAS) Kreo yang melintasi sebagian wilayah Mayangsari, Kelurahan Kalipancur.

³⁹ id.m.wikipedia.org, diakses pada 2 Januari 2021

River tubing memang sedikit berbeda dengan rafting biasa, perbedaan terlihat jelas pada perahu yang digunakan. Pada river tubing mereka hanya memasrahkan diri terbawa arus dan tak menggunakan dayung, kedua tangan berpegangan pada tepian ban. Mereka berkempatan menyusuri sungai sepanjang tiga kilometer. Panorama hijau sepanjang jalan menuju lokasi tubing sanggup menyegarkan mata ditemani gemuruh air. Aliran sungai cukup deras, cocok untuk arena rafting.⁴⁰

c. Masjid Kapal

Berbeda dengan masjid pada umumnya, Masjid Kapal Semarang ini memiliki bentuk sangat unik. Desain bangunannya menyerupai sebuah kapal kayu raksasa, dengan bagian tubuhnya dikelilingi jendela kaca. Sehingga masjid terlihat megah dan kokoh meskipun dilihat dari kejauhan. Bahkan bertambah mewah apabila dilihat dengan jarak yang cukup dekat.⁴¹

d. Taman Margasatwa Semarang

Area seluas 10 hektar ini menjelma menjadi tempat konservasi satwa yang memadukan konsep edukasi dengan konsep rekreasi. Taman Marga Satwa Semarang hingga saat ini telah memiliki lebih dari 40 jenis satwa dan setiap perodenya akan selalu ditambah dengan jenis satwa lain untuk melengkapi koleksi kebun binatang. Masing-masing jenis satwa jumlahnya berkisar 2 ekor hingga 6 ekor, mereka ditempatkan di dalam suatu kandang yang mirip dengan habitatnya di alam bebas.

Kini Taman Marga Satwa Semarang kian menarik, tidak hanya melihat flora dan fauna tapi juga bisa menikmati berbagai fasilitas disini.

⁴⁰ www.suaramerdeka.com, diakses pada 2 Januari 2021

⁴¹ www.google.com/amp/s/jogja.tribunnews.com, diakses pada 2 Januari 2021

Ada aneka permainan anak, perahu motor, becak air, atraksi tunggang hewan, gedung sinema satwa, museum satwa, arena ketangkasan, outbound, serta wahana waterboom.⁴²

e. Lembah Kalipancur

Desa wisata lembah kalipancur ini terletak didaerah manyaran yang banyak menyediakan tempat alami mulai dari pepohonan hingga taman kecil di tengahnya. Tak hanya itu saja disini juga bisa melihat satwa rusa, sapi hingga kuda.

Satu hal yang paling menarik dari Desa Wisata Lembah Kalipancur adalah Aeroplane Cafe. Spot satu ini sendiri berupa kapal terbang yang sengaja ditempatkan disana. Sebagian pengunjung biasanya menggunakan tempat ini sebagai spot foto paling kece. Tak hanya didepannya saja, namun juga bisa masuk ke dalam badan pesawat.⁴³

B. Sejarah Masjid Safinatun Najah

Sejarah berdirinya Masjid Safinatun Najah ini adalah dari ide sebuah keluarga muslim berketurunan Arab yang juga menjadi donatur utama pada awal pembangunan, mereka mencetuskan keinginannya untuk membangun masjid yang berbentuk kapal. Melalui kerja sama yang baik dengan sebuah yayasan di Semarang yang bernama Yayasan Masjid Safinatun Najah, maka dibangunlah sebuah masjid yang memiliki desain menyerupai kapal. Rancangan masjid berbentuk kapal ini terinspirasi dari sebuah masjid di kota

⁴² <https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/jawa-tengah>, diakses pada 2 Januari 2021

⁴³ travelingyuk.com, diakses pada 2 Januari 2021

Islamabad Pakistan, namun diterapkan pada masjid ini dengan gaya lokal.⁴⁴ Ada falsafah khusus kenapa bangunan masjid berbentuk bahtera Nabi Nuh. Sesuai dengan namanya yaitu Safinatun Najah (kapal penyelamat) namun yang lebih terkenal dengan sebutan “Masjid Kapal” karena bentuknya yang menyerupai kapal, pendiri masjid ingin mengingatkan umat Islam tentang kisah Nabi Nuh saat diperintahkan Allah untuk menyelamatkan kaumnya dari bencana banjir.

Pembangunan masjid ini dimulai sekitar awal tahun 2015. Dalam pengerjaannya, pembangunan masjid kapal itu mempekerjakan sekitar 40 warga lokal. Bentuk dek kapal besar yang menyerupai kayu pun seluruhnya beton yang digarap apik oleh warga, sehingga mirip sebuah dek kapal berukuran raksasa.⁴⁵ Pada sekitar bulan Desember 2016 bangunan masjid sudah berdiri kokoh namun belum selesai sempurna. Hanya saja pada saat itu orang-orang daerah masjid kapal ini dibangun dan juga beberapa wilayah Semarang lainnya sudah mulai berdatangan untuk mengunjungi “masjid kapal” tersebut. Barulah pada pertengahan tahun 2017 “masjid kapal” dibuka untuk umum tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat wisata. Dan mulai saat itu, berkat sosial media “masjid kapal” semakin dikenal diseluruh penjuru nusantara, bahkan bapak Gubernur Jawa Tengah dan Walikota Semarang pun pernah singgah di “masjid kapal” ini.

Pemilihan lokasi masjid itu sendiri mengapa berada di pelosok desa karena kebetulan mendapatkan lahan yang relatif murah di desa tersebut. Dan lagi lokasinya juga di areal perkebunan durian serta diapit sawah-sawah warga setempat sehingga udara di sana masih sejuk dan bersih. Dengan demikian

⁴⁴ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

⁴⁵ <https://jatengkita.id/ini-masjid-kapal-nabi-nuh-di-semarang-itu/> diakses pada 2 Januari 2021

dipilihlah daerah Jalan Kyai Padak, RT 05 RW 05, Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang tersebut sebagai tempat pembangunan masjid berbentuk kapal yang kemudian diberi nama Safinatun Najah. Untuk sampai ke lokasi, pengunjung harus melewati beberapa perkebunan karet dan persawahan. Dan jalannya pun masih banyak yang berlubang, kendati demikian antusias masyarakat tetap tinggi untuk mengunjungi “masjid kapal” tersebut. Untuk visi dan tujuan pembangunan masjid ini hanya satu yaitu: “Menyediakan tempat ibadah bagi masyarakat sekitar dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat.” Namun untuk rencana kedepan, nantinya Masjid Safinatun Najah akan dibuatkan juga “Kampung Bahasa” yaitu sebuah rumah belajar khusus bahasa seperti yang sudah ada yaitu kampung bahasa di daerah Pare Kediri Jawa Timur. Bahkan dalam waktu dekat ini sudah mulai diadakan promosi kampung bahasa tersebut, karna masih awal sehingga hanya berlaku pada instansi yang diajak kerja sama saja. Namun untuk kedepannya tetap akan dibuka untuk umum.⁴⁶

C. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Safinatun Najah

1. Visi

Menyediakan tempat ibadah bagi masyarakat sekitar dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat

2. Misi

- Melayani kegiatan ibadah dan pembinaan umat dengan tetap menjaga terpeliharanya ukhuwah islamiyah
- Mengelola masjid sebagai pusat aktivitas ibadah umat yang aman dan nyaman

⁴⁶ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

- Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islami yang unggul dalam melestarikan dan memupuk nilai islam
- Menyelenggarakan pembinaan remaja muslim dan perpustakaan yang modern

3. Tujuan

Tujuan dari Masjid Safinatun Najah sama dengan visi yaitu menyediakan tempat ibadah bagi masyarakat sekitar dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁴⁷

D. Fasilitas Masjid Safinatun Najah

Masjid Safinatun Najah terletak di Jalan Kyai Padak, RT 05 RW 05, Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Masjid Safinatun Najah sebagai salah satu obyek wisata keagamaan yang sudah memiliki fasilitas wisata yang menarik, bahwa fasilitas wisata adalah sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Masjid Safinatun Najah sudah memiliki daya tarik tersendiri sehingga wisatawan berkunjung ke Masjid Safinatun Najah ini.

Karakteristik wisata yang terdapat di Safinatun Najah ini bisa dilihat dari adanya fasilitas non fisik berupa peristiwa atau acara khusus serta fasilitas fisiknya. Fasilitas fisik utama keagamaan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, diantaranya ruang utama masjid, sedangkan fasilitas fisik utama non keagamaan di Masjid Safinatun Najah yang mampu menarik minat wisatawan diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

1. Arsitektur Bangunan
2. Kolam

⁴⁷ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

⁴⁸ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

3. Gazebo Ditengah Sawah
4. Pengobatan Gratis
5. Makanan Serba Murah
6. Ruang Perpustakaan
7. Ruang Parkir

E. Karakteristik Komponen Fisik dan Non Fisik Masjid Safinatun Najah

1. Karakteristik Komponen Fisik Masjid Safinatun Najah

Masjid Safinatun Najah sebuah masjid yang memiliki desain menyerupai kapal. Rancangan masjid berbentuk kapal ini terinspirasi dari sebuah masjid di kota Islamabad Pakistan, namun diterapkan pada masjid ini dengan gaya lokal. Ada falsafah khusus kenapa bangunan masjid berbentuk bahtera Nabi Nuh. Sesuai dengan namanya yaitu Safinatun Najah (kapal penyelamat) namun yang lebih terkenal dengan sebutan “Masjid Kapal” karena bentuknya yang menyerupai kapal, pendiri masjid ingin mengingatkan umat Islam tentang kisah Nabi Nuh saat diperintahkan Allah untuk menyelamatkan kaumnya dari bencana banjir.⁴⁹

2. Karakteristik Komponen Non Fisik Masjid Safinatun Najah

Suatu bangunan dapat dikatakan sehat jika memenuhi persyaratan kenyamanan bangunan, yaitu kenyamanan secara spasial, thermal, audio, dan visual.⁵⁰ berikut ini karakteristik komponen kenyamanan ruang pada Masjid Safinatun Najah:

⁴⁹ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

⁵⁰ Rilatupa, James, *Aspek Kenyamanan Termal Pada Pengkondisian Ruang Dalam*, Jurnal Sains dan Teknologi, vol. 18, No. 3, 2008, hal. 193

a. Kenyamanan Spasial

Kenyamanan Spasial pada Masjid Safinatun Najah berkaitan dengan fungsi dan ukuran ruang shalat dengan aktivitas didalamnya. Masjid Safinatun Najah memiliki pengaruh dalam menarik kedatangan wisatawan karena wisatawan merasa nyaman secara spasial ketika berada dalam ruang shalat.

b. Kenyamanan Thermal

Kenyamanan thermal merupakan salah satu unsur kenyamanan yang penting karena berhubungan dengan kondisi suhu ruangan yang nyaman. Pada ruang shalat Masjid Safinatun Najah terdapat jendela yang cukup banyak dan juga dilengkapi dengan kipas angin untuk membantu mengurangi suhu udara yang panas dalam ruang shalat. Sehingga ruang shalat Masjid Safinatun Najah menjadi nyaman dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.⁵¹

c. Kenyamanan Audio

Masjid yang memiliki kenyamanan audio yang baik dapat menunjang kenyamanan dalam beribadah. letak ruang shalat pada Masjid Safinatun Najah cukup jauh dari jalan raya dan parkir kendaraan, sehingga suara bising dari kendaraan bermotor tidak terdengar sampai ke ruang shalat. Selain itu pada ruang shalat Masjid Safinatun Najah tidak terdengar suara dengung karena pada dudukan kubah terdapat lubang yang berfungsi untuk menyebarkan suara sebelum sampai pada kubah.⁵²

⁵¹ Hardiman, Gagoek, *Kenyamanan dan Keamanan Bangunan di Tinjau Dari Kondisi Tapak, Bahan, dan Utilitas.*, Jurnal Desain & Konstruksi, vol. 5, No. 1, 2006, hal. 49.

⁵² Fichamdani, Rizky, *Studi Kualitas Akustik Ruang Pada Masjid Raya Tarakan Kalimantan Timur, Tugas Akhir: iTS*, 2011, hal. 50.

d. Kenyamanan Visual

Masjid Masjid Safinatun Najah menggunakan dua pencahayaan. Pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari yang didapat dari jendela, dan pencahayaan buatan dengan memanfaatkan cahaya lampu sebagai penerangan malam hari.

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengembangan Wisata Di Masjid Safinatun Najah

Kriteria pengembangan yang memenuhi suatu destinasi pariwisata harus dilandasi oleh tiga kriteria supaya objek wisata tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan, yaitu⁵³ :

1. Something To See (sesuatu yang nyaman dilihat)

Something to see adalah wisata yang objeknya mempunyai sesuatu yang nyaman dilihat dan indah jika dijadikan suatu tontonan untuk para pengunjung hanya sekedar untuk melepas penat. Bisa dikatakan objek tersebut bisa jadi daya Tarik masyarakat sekitar atau pendatang yang ingin berwisata.

Masjid Safinatun Najah, selain dipersiapkan sebagai tempat ibadah, juga dipergunakan untuk objek wisata religious khususnya di kota Semarang. Untuk mendukung tujuan tersebut, Masjid Safinatun Najah ini dibentuk secara unik daripada masjid pada umumnya. Dan juga Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Masjid Safinatun Najah adalah:

a. Masjid berbentuk kapal

Bentuk Masjid Safinatun Najah yaitu berbentuk seperti kapal yang menggambarkan kapal Bahtera Nabi Nuh yang sedang menyelamatkan umatnya saat negerinya diterjang banjir bandang. Hal tersebut bertujuan

⁵³ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta – Indonesia 2017, hal. 59

agarmenunjang daya tarik masyarakat dengan obyek wisata Masjid Safinatun Najah.

Masjid Safinatun Najah terbangun atas 3 lantai, yaitu lantai pertama digunakan sebagai ruang pertemuan dan kegiatan sosial lainnya. kemudian lantai dua digunakan sebagai masjid atau tempat ibadah dan lantai tiga sebagai perpustakaan. Kemudian ada lantai empat yang dimanfaatkan sebagai panorama alam.⁵⁴

b. Kolam

Kolam yang berada di Masjid Safinatun Najah memiliki daya tarik tersendiri, yaitu kolam tersebut dibangun menjulang mengitari seluruh area Masjid Safinatun Najah. Hal tersebut dibuat nampak seperti kapal yang sedang mengapung dilautan apabila dilihat dari kejauhan. Didalam kolam tersebut juga ada sejumlah ikan hias yang membuat makin menarik dan indah.⁵⁵

c. Arsitektur indah

Masjid ini memiliki bentuk rancangan seperti masjid yang ada di kota Islamabad Pakistan, namun diterapkan gaya arsitektur lokal. Ada konsep pemikiran khusus mengapa masjid ini dirancang seperti bahtera Nabi Nuh. Safinatun Najah seperti namanya yaitu kapal penyelamat namun orang lebih mengenalnya “Masjid Kapal” mengacu pada bentuk rancangan yang menyamai kapal. Berlokasi juga di sekitar area persawahan milik warga setempat membuat udara dan suasana masih sejuk, bersih dan aasri.

⁵⁴ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

⁵⁵ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

2. Something To Do

Something To Do memberikan suatu fasilitas ke pengunjung supaya bisa melakukan hal yang bermanfaat di tempat wisata yang akan memberikan kesan yang bisa dikenang, yang membuat pengunjung merasa nikmat dan nyaman, Bahagia, senang, dan merasakan pengalaman yang belum pernah dirasakan sebelumnya di tempat wisata. Wisatawan bisa mendapatkan fasilitas yang dapat diperoleh di Masjid Safinatun Najah:

a. Panorama alam

Panorama alam di Masjid Safinatun Najah berada dilantai empat pada masjid tersebut yang berupa seperti atap. Dari atas atap kita bisa menyaksikan hamparan sawah hijau yang sangat terbentang luas. Apabila ketika langit sedang cerah pemandangan alam dari atas atap semakin asyik dan indah untuk dipandang ditemani dengan semilir angin sejuk. Dan yang pastinya dari pemandangan tersebut sangat indah untuk view berfoto-foto dengan kerabat maupun keluarga.

b. Gazebo Ditengah Sawah

Gazebo di Masjid Safinatun Najah berada di tengah-tengah sawah. Gazebo tersebut dipergunakan untuk bersantai ataupun beristirahat oleh pengunjung yang dikelilingi hijaunya persawahan sehingga menjadikan suasana sangat adem dan nyaman apabila sedang bersantai.

c. Pengobatan Gratis

Pengobatan gratis tersebut berupa pengobatan alternatif yang menggunakan media telur dan air yang sudah didoakan. Pengunjung dapat

mengobati penyakit yang dideranya. Pengobatan alternatif tersebut bisa mengobati penyakit kolesterol, diabetes dan stroke tanpa dipungut biaya.⁵⁶

d. Makanan Serba Murah

Makanan serba murah ini berada di sekitar masjid yang berupa seperti ruko-ruko. Makanan tersebut berisi beraneka ragam makanan dan minuman yang pastinya dengan harga sangat murah atau terjangkau. Hal ini di kelola oleh warga sekitar yang bertujuan agar pengunjung lebih betah dan nyaman saat berada di Masjid Safinatun Najah.

e. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan di Masjid Safinatun Najah terletak dilantai tiga. Didalam ruang perpustakaan terdapat puluhan buku seputar tentang pengetahuan islam dan budayanya. Pengunjung di perbolehkan membaca di ruang tersebut sepuasnya dengan fasilitas didalamnya yang didesain senyaman mungkin. Selain itu pengunjung juga dapat membaca buku selain buku tentang pengetahuan islam secara bebas. Dan buku-buku tersebut selain dibaca diruang perpustakaan bisa dipinjam dan dibawa pulang oleh pengunjung.⁵⁷

f. Ruang Parkir

Semakin banyaknya yang berkunjung setiap hari maka pihak pengelola membuat ruang parkir tersendiri. Ruang parkir sangat luas dan mampu menampung puluhan kendaraan. Lahan parkir tersebut dibuat agar pengunjung tidak khawatir dengan lahan parkir saat berkunjung. Hal ini

⁵⁶ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

⁵⁷ Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

juga merupakan fasilitas yang membuat pengunjung menjadi lebih nyaman lagi.

3. Something To Buy

Something To Buy adalah diperuntukan wisatawan untuk sekedar berbelanja berupa cinderamata atau souvenir buah tangan untuk saudara dirumah, kemasannya pun sangat mengesankan yang merupakan ciri khas dari tempat wisata tersebut, yang akhirnya bisa digunakan untuk oleh-oleh. Masjid Safinatun Najah juga menyediakan lahan parkir yang luas supaya pengunjung lebih leluasa memarkirkan kendaraannya, terletak di luar area masjid. Dan terdapat area komersial didekat lahan parkir berupa bangunan untuk bersantai hanya untuk sekedar menikmati suasana yang masih sejuk dan bersih ini.

Dan juga terdapat kios-kios diantara samping bangunan Masjid Safinatun Najah sebagai bidang usaha penduduk setempat supaya mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut, harga sewa kios pun terbilang sangat terjangkau hanya membayar iuran Rp. 10.000,00 per harinya terhitung jika kios berjualan. Untuk harga kos tidak ada bedanya baik kios yang disekeliling masjid maupun diluar masjid. Dari kios-kios yang ada di sekeliling Masjid Safinatun Najah ada yang berjualan Souvenir Shop dan adapula yang seperti Pujasera. Yang Souvenir Shop menjual seperti halnya Baju koko, kemeja muslim, Celana, Sajadah, Kaos, Peci, Gelang, Kalung, Cincin, dan Mainan Anak-Anak. Sedangkan yang Pujasera menjual seperti Nasi Goreng, Mie Ayam, Gado-gado, Gorengan, snack-snack ringan, Aqua, Sprit, Fanta, Teh Pucuk dan lain-lain.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sodik, penjual Nasi Goreng di Masjid Safinatun Najah

B. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Masjid Safinatun Najah

Masyarakat di sekitar Masjid Safinatun Najah sangat beraneka ragam dari latar belakang pekerjaannya, ada yang berprofesi sebagai guru dan juga buruh, pegawai, pedagang dan juga ada yang tidak bekerja, sehingga bisa dimanfaatkan untuk menjadi tukang parkir dadakan bagi yang belum bekerja. menurut Ibu Jaminah (penjual mie ayam dan bakso di kios depan Masjid Safinatun Najah) sepanjang Jalan Masjid Safinatun Najah dulu tidak seramai sekarang, karena kebanyakan masyarakat sekitar yang berada di sekitar Masjid Safinatun Najah sebagai buruh bahkan banyak masyarakat dekat masjid banyak yang merantau di luar kota. Dan beliau menuturkan betapa antusiasnya warga sekitar karena desa tempat yang mereka singgahi akan dibangun sebuah masjid yang megah dan dinamai Masjid Safinatun Najah. Karena warga setempat menaruh harapan ketika masjid sudah selesai dibangun akan membawa dampak baik bagi desa dan membawa berkah tersendiri, kata Ibu Jaminah yang kurang lebih 1 tahun berjualan di area Masjid Safinatun Najah.⁵⁹

NO	NAMA	INDIKATOR KESEJAHTERAAN	SEBELUM	SESUDAH
1	Pak Sodiq	Keluarga Sejahtera Tahap 3	Rp. 1.000.000	Rp. 3.500.000
2	Ibu Jaminah	Keluarga Sejahtera Tahap 3	Rp. 1.250.000	Rp. 4.000.000
3	Pak Zaenal	Keluarga Sejahtera Tahap 2	Rp. 0	Rp. 2.000.000

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Jaminah, penjual Mie Ayam dan Bakso di Masjid Safinatun Najah

4	Ibu Marni	Keluarga Sejahtera Tahap 2	Rp. 1.000.000	Rp. 2.250.000
5	Pak Darmo	Keluarga Sejahtera Tahap 3	Rp. 1.500.000	Rp. 4.000.000
6	Pak Totok	Keluarga Sejahtera Tahap 1	Rp. 750.000	Rp. 1.800.000

Menurut table diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya Masjid Safinatun Najah dapat diklasifikasikan dengan indikator kesejahteraan. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan bahwa kebutuhan keluarga masyarakat sekitar sudah terpenuhi dan memiliki kesejahteraan ekonomi akibat adanya Masjid Safinatun Najah. Karena Masjid Safinatun Najah adalah salah satu wisata yang cukup terkenal yang bisa memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara dan analisis diatas bahwa adanya Masjid Safinatun Najah mendapatkan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat di sana. terkait. Para pedagang juga memberikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka:

1. Wisatawan

Pedagang menganggap berkah dari sang maha kuasa bisa berjulan di sekitar Masjid Safinatun Najah karena wisatawan yang berkunjung jauh di luar ekspektasi, dan pedagang berfikir jika wisatawan semakin banyak maka pendapatan akan semakin meningkat. Seperti pengakuan Bapak Zaenal, sebagian besar pendapatannya berasal dari wisatawan yang berkunjung sehingga Bapak Zaenal menaruh harap wisata Syariah ini agar lebih dikenal luas dan menarik pengunjung untuk berwisata di Masjid Safinatun Najah dan terus meningkatkan pengembangannya. Beliau juga mengatakan Ketika ada acara atau event menjadi ladang sumber peningkatan penghasilan dan para

pedagang di sekitar Masjid Safinatun Najah karena ketika ada acara pengurus dari Masjid Safinatun Najah memesan konsumsi dari pedagang di sekitar Masjid Safinatun Najah.⁶⁰

2. Lama Usaha

Pengaruhnya lama usaha bisa membuat usaha lebih berjalan lancar, dikarenakan jika membuka usaha baru dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk memupuk rasa kepercayaan antara pelanggan dan penjual. Karena pelanggan cenderung memilih untuk usaha yang baru dibangun. Seperti keterangan dari Ibu Marni beliau mengungkapkan dirinya baru saja mendirikan kios souvenir sangat sulit untuk pelanggan percaya terhadap barang dan mutu kualitas produknya, sehingga beliau harus sangat berhati-hati jika produk mengalami cacat maka pelanggan tidak akan percaya lagi.⁶¹

3. Modal

Modal komponen yang sangat utama dan penting bagi seseorang untuk mendirikan usahanya, walaupun ada sedikit usaha yang tidak memerlukan modal tapi jarang kita temui. Bisa diibaratkan motor, dan modal adalah bensinnya. Semakin banyak bensin maka jarak tempuh motor akan semakin jauh berjalan. Maka dari itu usaha jika dipegang oleh tangan yang kreatif atau ahlinya dengan modal yang sedikit akan sangat menghasilkan manfaat.

Seperti apa yang dirasakan pendapatan Pak Darmo, karena pada waktu ketika beliau menjalankan usahanya memerlukan modal yang tidak sedikit supaya modal bisa menjadi keuntungan, Ungkap beliau.⁶²

4. Jam Kerja

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Zaenal, Penjual souvenir di Masjid Safinatun Najah

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Marni, penjual Souvenir di Masjid Safinatun Najah

⁶² Wawancara dengan Bapak Darmo, penjual Gorengan di Masjid Safinatun Najah

Merupakan waktu yang sangat bergunadan dimanfaatkan suatu usaha yang dijalankan setiap hari. Jam kerja pedagang satu dengan yang lainnya di Masjid Safinatun Najah sama, yaitu jam kerja untuk di Masjid Safinatun Najah dari pagi hingga menjelang magrib. Tetapi untuk jam kerja semua tergantung dari pemilik usaha jam berapa akan di buka dan ditutup.

Menurut Bapak Totok penghasilan banyak diperoleh di salah satu faktor yaitu jam kerja. Karena Pak Totok semakin lama berjualan semakin menarik penghasilan dari konsumen dan peluang semakin lebar. Beliau sendiri mulai buka jualan dari jam 7 pagi sampai jam 6 sore menjelang maghrib, karena beliau berjualan dekat rumahnya sendiri.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Bapak Totok, penjual sanck-snack ringan di Masjid Safinatun Najah

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang penulis teliti di Masjid Safinatun Najah mengenai hasil analisis tentang pengembangan wisata syariah terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha sekitar dengan adanya Wisata Syariah Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang, kiranya penulis dapat menyimpulkan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Para pelaku usaha bisa menjalankan usahanya dengan baik dan lancar yang membawa dampak untuk kesejahteraan masyarakat sekitar menjadikan destinasi objek wisata bisa memenuhi sebuah pembangunan dan disukai para pengunjung, yaitu: *Something to See* atau sesuatu yang nyaman dilihat mata adalah obyek wisata yang memiliki sesuatu yang indah dilihat dan takjub yang bisa ditonton oleh pengunjung di tempat wisata. *Something to Do* adalah supaya para pengunjung dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat di tempat wisata, bersantai, yang akan membawa ke perasaan yang bahagia dan tenang, dan masih bisa menikmati fasilitas yang ada. *Something To Buy* merupakan fasilitas belanja souvenir untuk para wisatawan, produk yang kemasannya melambangkan ciri khas dari daerah tersebut atau lebih iconic yang bisa dijadikan oleh-oleh sanak saudara.
2. Di area kawasan Masjid Safinatun Najah terdapat 2 wilayah kios usaha, diwilayah kiri Masjid Safinatun Najah dan wilayah kios bagian di luar yang berdekatan dengan lahan parkir yang mana kedua wilayah tersebut mendapat dampak baik dari berdirinya Masjid Safinatun Najah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha.

Dengan adanya Masjid Safinatun Najah pendapatan masyarakat sekitar menjadi meningkat kurang lebih dua kali lipat dari sebelumnya ada Masjid Safinatun Najah.. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya Masjid Safinatun Najah sangat berpengaruh dengan kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Saran

Penulis ingin menyampaikan dalam hasil karya penelitian, saran yang ingin disampaikan, diantaranya adalah:

1. Selaku pengurus Masjid Safinatun Najah Safinatun Najah dapat memberikan pelayanan yang berkesan untuk dikenang para pengunjungnya, karena pengunjung dari luar kota belum tentu punya waktu untuk kesana lebih sering, dan tak lupa merawat dan mengembangkan lagi fasilitas-fasilitas yang sudah ada.
2. Masyarakat dan pengurus harus bisa menjaga keasrian sekitar masjid agar tetap lestari, bersih dan nyaman supaya para wisatawan menjadi betah dan memberikan kenangan citra positif bagi pengunjung.
3. Diharapkan pengurus yayasan di Masjid bisa mengurus dan menjaga Kerjasama antar elemen seperti Pemerintah Kota Semarang dan masyarakat warga sekitar Karena potensi Masjid Safinatun Najah masih sangat besar untuk dikembangkan dan lebih memajukan Masjid Safinatun Najah.

C. Penutup

Segala puji dan syukur terhadap Allah SWT atas karunia-Nya dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena

itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri dan pembaca lainnya serta dapat menambah ilmu bagi penulis sendiri dan pembaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Liga, Suryadana. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata, (Bandung: Alfabeta)
- M.Liga Suryadana dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga)
- Buchari, Alma. 2012. *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta)
- Suyitno. 2001. Perencanaan Wisata, (Yogyakarta: Kanisius)
- Sofyan, Riyanto. 2013 *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak?* (Jakarta: PT. Gramedia Utama)
- Suyitno. 2016. Pengantar Pariwisata, (Malang: Latif Kitto Mahesa)
- Abidin Basri, Ikhwan. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press)
- Fahrudin, Adi. 2014. Pengantar Kesejahteraan sosial, (Bandung: Rafika Aditama)
- Badrudin, Rudi. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN)
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (Yogyakarta – Indonesia)

Sumber Jurnal :

- M Fadlol Badruzzaman, 2015 *Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif*, Semarang: Skripsi

Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo,

Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno Handayan. 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS, Vol 2, No 2.

Ryalita Primadany, Sefira 2015 “ Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”, Vol. 1 No. 4.

Prasetya Maha Rani, Deddy. 2014 “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Mdra, Jawa Timur (Studi kasus Pantai Lombang)” , Vol. 3 No. 3.

Fahrizal Anwar, Muhammad. 2017 “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi (Studi Kasus Kelurahan Gapuro Sukolilo Kabupaten Gresik)”, Vol. 1 No. 44.

Dahwal, Sirman. Etika Bisnis, (Suatu Kajian Normatif)

James, Rilatupa. 2008. *Aspek Kenyamanan Termal Pada Pengkondisian Ruang Dalam*, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 18, No. 3.

Gagoek, Hardiman. 2006. *Kenyamanan dan Keamanan Bangunan di Tinjau Dari Kondisi Tapak, Bahan, dan Utilitas.*, Jurnal Desain & Konstruksi, Vol. 5, No.1.

Rizky, Fichamdani. 2011. *Studi Kualitas Akustik Ruang Pada Masjid Raya Tarakan Kalimantan Timur, Tugas Akhir: ITS.*

Sumber Internet :

<https://kecnngaliyan.semarangkota.go.id>, diakses pada 2 Januari 2021

www.dispendukcapil.semarangkota.go.id, diakses pada 2 Januari 2021

id.m.wikipedia.org, diakses pada 2 Januari 2021

www.suaramerdeka.com, diakses pada 2 Januari 2021

www.google.com/amp/s/jogja.tribunnews.com, diakses pada 2 Januari 2021
<https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/jawa-tengah>, diakses pada 2 Januari 2021

travelingyuk.com, diakses pada 2 Januari 2021

<https://jatengkita.id/ini-masjid-kapal-nabi-nuh-di-semarang-itu/> diakses pada 2 Januari 2021

Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif diakses pada Sabtu 23 November pukul 22.56 WIB

Sumber: Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif diakses pada Sabtu 22 November 2019 pukul 22:59 WIB

Sumber Data Artikel Universitas Prasetya Mulya, *Perkembangan Pariwisata Indonesia Sepanjang Tahun 2017* diakses pada Selasa 15 Mei 2018 pukul 15:42

<http://www.Kemenpar.go.id/asp/detil.asp> diakses pada tanggal 15 Agustus 2019

Sumber wawancara :

Sumber data dari hasil wawancara dengan pengurus Masjid Safinatun Najah

Wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatun Najah

Wawancara dengan Bapak Sodik, penjual Nasi Goreng di Masjid Safinatun Najah

Wawancara dengan Ibu Jaminah, penjual Mie Ayam dan Bakso di Masjid Safinatun Najah

Wawancara dengan Bapak Zaenal, Penjual sovenir di Masjid Safinatun Najah

Wawancara dengan Ibu Marni, penjual Sovenir di Masjid Safinatun Najah

Wawancara dengan Bapak Darmo, penjual Gorengan di Masjid Safinatun Najah

Wawancara dengan Bapak Totok, penjual sanck-snack ringan di Masjid Safinatun Najah